

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, iklim di bumi melalui banyak perubahan yang sangat terasa. Dampaknya adalah terjadinya penyimpangan suhu yang mencolok, sehingga mengakibatkan banyak terjadinya fenomena alam seperti pemanasan global dan peristiwa peristiwa El Nino. Hal ini mengakibatkan terjadinya suhu panas yang ekstrem dan mengakibatkan musim kemarau yang panjang. Pemanasan global yang terjadi di dunia saat ini dikarenakan beberapa isu lingkungan yang perlu dicegah agar tidak terjadi kemungkinan paling buruk. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak, perlu memperhatikan bagaimana penanganan pada isu-isu lingkungan. Selain itu, pemanasan global dipengaruhi oleh banyaknya faktor lingkungan yaitu tingginya polusi yang tinggi, penggundulan hutan dengan cara pembakaran hutan, ataupun penebangan hutan secara illegal. Salah satu faktor yang paling terlihat adalah kebakaran hutan lahan atau kahutla yang terjadi di Indonesia sangat parah karena suhu panas yang ekstrem dan berkepanjangan. Hal ini akan berpengaruh pada manusia karena udara yang dihasilkan dari terjadinya kahutla adalah udara yang dipenuhi kabut asap berkepanjangan yang akan berdampak pada Kesehatan pernapasan yang ada di negara tersebut dan lebih parahnya lagi kabut asap yang dihasilkan bisa sampai ke negara tetangga. Selain itu, permasalahan sampah yang masih menjadi sebuah tugas dari negara Indonesia dalam mengelolanya, juga merupakan penyebab dari segala kerusakan ekosistem sehingga apabila tidak ditangani dengan tegas dan efisien, hal ini akan berpengaruh pada pemanasan global atau *Global Warming*. Oleh karena itu, perlu tindakan atau perubahan pencegahan atau penanganan untuk mengurangi dampak yang lebih buruk lagi kedepannya.

Untuk mengetahui dan mengurangi dampak terburuk dari isu-isu lingkungan yang sampai saat ini masih menjadi masalah besar, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang valid dan mudah dipahami. Informasi atau edukasi yang tepat harus segera ditemukan. Saat ini komunikasi yang paling efektif dalam mencari, menyampaikan, dan menyediakan pesan adalah *New Media*. Dengan media khalayak tidak lagi hanya menjadi objek sasaran informasi, tetapi khalayak juga dapat aktif berinteraksi di dalamnya. Teknologi ini berbasis internet yang siapa saja bisa menjangkaunya. Media sosial saat ini berpengaruh besar pada perubahan sikap atau perilaku masyarakat yang menerima pesan tersebut. Mencari tau permasalahan lingkungan secara sadar harus dilakukan demi kehidupan dan keberlangsungan manusia di dunia.



Menurut laporan We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta orang per Januari 2023. Jumlah ini setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Penggunaan media digital memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar dalam dunia yang saat ini berkebutuhan terhadap internet. Media baru memiliki banyak pengaruh yang dapat mengubah persepsi dan perilaku masyarakat, sehingga pentingnya memilah informasi yang didapatkan di media baru. Maka

tidak salah jika media baru saat ini sudah digunakan oleh banyak golongan, dari segala umur, semua sudah bisa mengakses media baru dengan mudah. Besarnya pengaruh dari media baru atau new media terhadap perubahan perilaku dan opini membuat banyaknya informasi dapat didapatkan dimanapun dan kapanpun. Semua jenis berita saat ini bisa dengan mudah diakses, bermodalkan internet dan smartphone khalayak mencari kebutuhannya hanya dengan membuka smartphone mereka masing-masing. Dalam hitungan menit, informasi terbaru yang akurat sudah bisa kita temukan di berbagai platform saat ini, terutama informasi menentukan cuaca untuk besok hari. Menentukan apakah besok hari akan hujan atau berapakah suhu untuk besok hari bisa dilihat dengan menggunakan aplikasi. Terlebih saat ini Indonesia tengah mengalami perubahan cuaca yang sangat ekstrem, maka informasi yang didapatkan di sumber internet maupun media sosial sangat diperlukan sebagai bentuk pengetahuan atau menentukan langkah selanjutnya untuk berkegiatan sehari-hari.

Media sosial yang saat ini dipenuhi berbagai komunitas maupun organisasi yang dapat memberikan banyak pengaruh terhadap langkah yang dilakukan untuk menghadapi perubahan cuaca ekstrem ini. Platform yang disediakan dengan berbagai fiturnya dimanfaatkan dalam memberikan informasi dan edukasi hingga melakukan promosi. Oleh, karena itu perlunya interaksi antara publik dengan kreator konten dalam meningkatkan *awareness* dan pemahaman terhadap apa yang akan disampaikan atau dijual. Dalam interaksi pun dilihat dari bentuknya, internet saat ini akan dengan sangat mudah memberikan atau menyampaikan opini positif, neutral, ataupun opini negative. Dalam memberikan interaksi juga terdapat bentuk apresiasi, atau bahkan kritikan dan saran.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dandi Ade Prasetya dengan judul “Interaktivitas Pengoptimalan Media Sosial Instagram Dalam Mitigasi Bencana Di Indonesia (Analisis Isi Akun Media Sosial @BNPB_Indonesia)” menghasilkan bahwa pengelolaan media sosial pemerintah BNPB Indonesia tidak

adanya keterbukaan dan kolaborasi, serta tidak adanya respon pada kolom komentar antara host media sosial pemerintah dengan publik tentang pertanyaan yang dilontarkan. Penelitian ini berfokus pada komunikasi bencana yang melihat interaktivitas akun media sosial Instagram @BNPB_Indonesia sebagian informasi mitigasi bencana di Indonesia. Ditemukan ternyata media sosial pemerintah @BNPB_Indonesia belum maksimal dalam memfasilitasi komunikasi publik karena hanya berjalan secara linier dan tidak adanya respon dari pengelola akun. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Dandi Ade Prasetya menggunakan interaktivitas McMillan dengan ketiga kategori yaitu *user to system*, *user to user*, dan *user to document*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Dandi Ade Prasetya adalah objek penelitiannya dan kategori yang penelitian ini gunakan hanya memperdalam kategori *user to document*.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana Interaktivitas akun media sosial Instagram @Tanduria.co tentang isu-isu lingkungan. Hal ini lah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian milik Dandi Ade Prasetya.

Media baru yang digunakan @Tanduria.co membantu mereka menyebarkan informasi melalui konten edukatif serta memanfaatkan platform Instagram sebagai salah satu media promosi mereka dalam menjual produk di sektor. Dengan memiliki jumlah pengikut yang sudah mencapai 515.000 dan jumlah postingan sebanyak 946, menghasilkan interaktivitas yang terjadi antara pemilik akun dan pengikut akun. Tanduria.co sendiri aktif membagikan konten dengan memanfaatkan berbagai macam fitur di Instagram, mengunggah story yang dapat menstimulasi pengikut akun untuk melakukan interaksi terhadap konten yang diunggah. Tanduria juga mengunggah beberapa testimoni dari penggunaan produk yang mereka jual, hal ini dapat dilihat sebagai *Brand Experience* untuk meningkatkan *trust* konsumen terhadap keamanan barang yang dijual oleh Tanduria.co sendiri. Dalam memberikan kepuasan yang maksimal

kepada pengikut Instagram @Tanduria.co, mereka menyediakan link untuk memudahkan para Tandurians atau sebutan pengikut akun Tanduria.co dalam mempelajari dan mengetahui berbagai macam ilmu pertanian. Pada link yang tertera disediakan katalog produk, *contact person*, dan link untuk berbelanja di berbagai *e-commerce*. Namun, tidak semua pengikut akun Tanduria merupakan seorang petani atau pemula dalam *urban farming*, beberapa dari mereka hanya penikmat konten yang didalamnya publik bisa menikmati sajian konten menarik yang membahas seputar lingkungan dan informasi berbau pengetahuan lingkungan secara global.

Pada hal ini sesuai dengan karakteristik *New Media*, media sosial merupakan media komunikasi yang interaktif dengan memanfaatkan jaringan internet, informasi bisa dengan cepat tersampaikan kepada berbagai macam segmentasi khalayak. Sebagaimana Tanduria.co memaksimalkan platform media sosial, interkativitas menjadi salah satu strategi komunitas ini untuk mempromosikan produk yang mereka punya, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui beberapa kontennya. Tujuan utama dari akun Tanduria.co adalah mengedukasi mengenai urban farming dan menjual produk untuk mendukung kegiatan urban farming tersebut. Hal ini selaras dengan definisi dari Komunikasi Lingkungan yang dituliskan oleh Robert Cox dalam bukunya *Environmental Communication and the Public Sphere*, mengemukakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman berupa pengetahuan mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan sebuah media simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan dan negosiasi perbedaan respon terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Melalui interaksi yang dilakukan secara dua arah oleh audiens dari Tanduria menciptakan hubungan yang lebih dalam untuk menumbuhkan *trust* dan *awareness*.

Banyaknya jumlah pengikut yang dimiliki akun @Tanduria.co, sudah seharusnya mereka memiliki kepercayaan dari publik pengguna media sosial. Hal ini juga perlu didukung dengan ketanggapan dan konsistensi mereka menyediakan dan merespon publik. Platform mereka memberikan gambaran menarik dalam menyampaikan pesan dalam konten yang diunggah. Konten yang disampaikan selalu disertai dengan fakta yang tidak hanya dari ranah nasional tapi sampai dengan fakta internasional. Dari pada akun yang lainnya dengan konsep yang sama, Tanduria memiliki ciri khasnya sendiri dengan panggilan “Bang Cupu” serta branding mereka yang ceria dalam berkebudayaan membuat banyak orang tertarik dengan akun ini, dibuktikan dari jumlah *followers* mereka yang sudah menyentuh lebih dari 500.000 akun.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tentang “Interaktivitas Media Sosial Digital Start-Up Urban Farming Terhadap Isu-Isu Lingkungan (Analisis Isi Akun Instagram @Tanduria.Co)” Menarik bagi peneliti untuk meneliti akun Instagram @Tanduria.co karena mengingat saat ini permasalahan lingkungan akan selalu hadir dalam kehidupan manusia di berbagai negara serta bagaimana informasi tersebut dapat mengedukasi dan memberikan bagaimana cara menindaklanjuti isu-isu lingkungan yang ada. Tanduria terbilang rata-rata mendapatkan interaksi per-unggahan sebanyak 2.827 likes dengan komentar sebanyak 67 komentar. Angka ini memperlihatkan bahwa setiap postingan rata-rata aktif dalam interaksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana bentuk Interaktivitas media sosial Instagram @tanduria.co pada konsep *user to document* sebagai platform urban farming terhadap isu-isu lingkungan dalam periode waktu Juni 2023 – Desember 2023”

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti ingin mengetahui bentuk Interaktivitas media sosial Instagram @tanduria.co sebagai platform urban farming terhadap isu-isu lingkungan dalam periode waktu Juni 2023– Desember 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi informasi dan dokumentasi ilmiah terkait pemanfaatan media sosial Instagram sebagai platform dalam mencari dan mendapatkan informasi berupa edukasi mengenai isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar. Juga menjadi bahan acuan atau sebagai bahan untuk membantu peneliti lain terkait penelitian serupa selanjutnya.

